

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi ketika anak memiliki panjang atau tinggi badan yang tidak sesuai dengan standar usianya. *Stunting* tidak hanya menjadi masalah pertumbuhan fisik, tetapi juga berdampak terhadap perkembangan kognitif, status kesehatan, dan kualitas hidup anak di masa depan. Kondisi ini bersifat multifaktorial,

di mana berbagai faktor seperti gizi, lingkungan, pola asuh, dan kondisi kesehatan berperan dalam proses terjadinya *stunting* (Prendergast & Humphrey, 2014).

Menurut Pusdatin Kementerian Kesehatan (2018), *stunting* merupakan masalah gizi paling umum pada anak di Indonesia dan memiliki prevalensi tertinggi dibandingkan masalah gizi lainnya. Indonesia juga termasuk negara dengan angka *stunting* yang relatif tinggi secara global, menduduki peringkat ke-17 dari 117 negara.

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024) menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* mengalami penurunan dari 24,4% pada tahun 2023 menjadi 24,6% pada tahun 2024. Meskipun terdapat penurunan, tantangan masih cukup besar, terutama di wilayah provinsi yang memiliki prevalensi *stunting* tinggi (Pratiwi, 2019).

Di Provinsi Kalimantan Barat, prevalensi *stunting* pada tahun 2021 mencapai 21,5%. Di Kabupaten Bengkayang, data menunjukkan penurunan prevalensi berdasarkan E-PPGBM, yaitu 27,89% pada tahun 2021, menjadi

20,7% pada 2021, dan turun lagi menjadi 18,99% pada tahun 2022. Kecamatan Sungai Raya Kepulauan menjadi salah satu wilayah dengan balita yang masih mengalami *stunting* berdasarkan hasil KKN Peduli *Stunting* tahun 2024.

Stunting umumnya baru terlihat setelah anak berusia dua tahun. Menurut WHO-MGRS (2006), balita dikategorikan *stunted* apabila memiliki nilai panjang atau tinggi badan menurut umur di bawah -2 SD, dan *severely stunted* apabila kurang dari -3 SD. Kementerian Kesehatan (2017) juga menetapkan definisi serupa dengan menjadikan *Z-score* sebagai rujukan utama.

Faktor risiko terjadinya *stunting* meliputi status gizi ibu hamil, asupan gizi pada masa awal kehidupan, serta kondisi kesehatan ibu dan anak.

Kekurangan gizi sejak masa kehamilan dapat menyebabkan Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), tubuh pendek, daya tahan tubuh rendah, hingga peningkatan risiko kematian (Zaif et al., 2017). Status gizi ibu hamil juga dapat dinilai melalui Lingkar Lengan Atas (LILA), di mana $LILA < 23,5$ cm mengindikasikan risiko Kurang Energi Kronis (KEK) (Alfarisi et al., 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa berbagai faktor berkontribusi terhadap kejadian *stunting*. Misalnya, penelitian oleh Pipit Mulyah et al. (2020) di Puskesmas Sungai Betung menunjukkan adanya hubungan signifikan antara riwayat gizi ibu, pemberian ASI eksklusif, dan riwayat anemia dengan *stunting*, sedangkan riwayat pemeriksaan ANC tidak menunjukkan hubungan yang signifikan ($p = 0,071$).

Melihat permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik balita yang berisiko *stunting* di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, sehingga dapat menjadi dasar bagi intervensi spesifik dan program pencegahan yang lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana karakteristik balita yang berisiko mengalami *stunting* di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis karakteristik balita yang berisiko mengalami *stunting* berdasarkan faktor sosial, ekonomi, pola asuh, pola makan, dan kondisi kesehatan di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi ciri-ciri balita berisiko *stunting* berdasarkan usia, jenis kelamin, berat badan, dan tinggi badan.
- b. Menganalisis pengaruh faktor sosial ekonomi (pendidikan ibu, pendapatan keluarga, dan akses layanan kesehatan) terhadap risiko *stunting*.

- c. Menganalisis hubungan pola makan dan status gizi anak dengan prevalensi *stunting*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan mengenai faktor yang memengaruhi risiko *stunting*.
- b. Memberikan pengalaman lapangan dalam pengumpulan dan analisis data kesehatan anak.
- c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang

- a. Sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan kesehatan terkait pencegahan *stunting*.
- b. Menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan program intervensi gizi.
- c. Membantu tenaga kesehatan mengidentifikasi balita berisiko *stunting* untuk dilakukan pencegahan dini.

3. Bagi Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

- a. Menjadi bahan referensi akademik dalam penelitian sejenis.
- b. Mendorong kontribusi kampus dalam program pengabdian masyarakat.
- c. Memperkuat peran institusi pendidikan dalam pemberdayaan masyarakat melalui penelitian ilmiah.

E. Ruang Lingkup

1. Materi

Penelitian ini membahas karakteristik balita berisiko *stunting* berdasarkan usia, jenis kelamin, status gizi, pola makan, pola asuh, kondisi sosial ekonomi keluarga, dan akses layanan kesehatan.

2. Tempat

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan, Kabupaten Bengkayang.

3. Waktu

Penelitian dilakukan selama 8 hari, yaitu pada 15 hingga 22 Agustus 2024.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Soraya Ratna Pratiwi	Manajemen kampanye komunikasi kesehatan dalam upaya pengurangan prevalensi balita <i>stunting</i>	Deskriptif	Mengidentifikasi latar belakang sasaran kampanye dalam program pra-kampanye gizi nasional.
2	Ringgo Alfarisi, Yesi Nurmalsari, Syifa Nabilla.	Satus gizi ibu hamil dapat menyebabkan kejadian <i>stunting</i>	Deskriptif	Status gizi ibu selama kehamilan, berdasarkan LILA trimester, berpengaruh terhadap risiko <i>stunting</i> .
3	Dini Fitri Damayanti, Elmina, Dianna	Faktor yang memengaruhi kejadian <i>stunting</i> pada anak usia 24-59 bulan	Deskriptif	Riwayat gizi awal kehamilan, ASI eksklusif, dan anemia berhubungan dengan <i>stunting</i> ; riwayat ANC tidak berhubungan.

Sumber: (Pratiwi, 2019), Alfarisi et al., 2019), Dan (Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Siteppu, 2020).

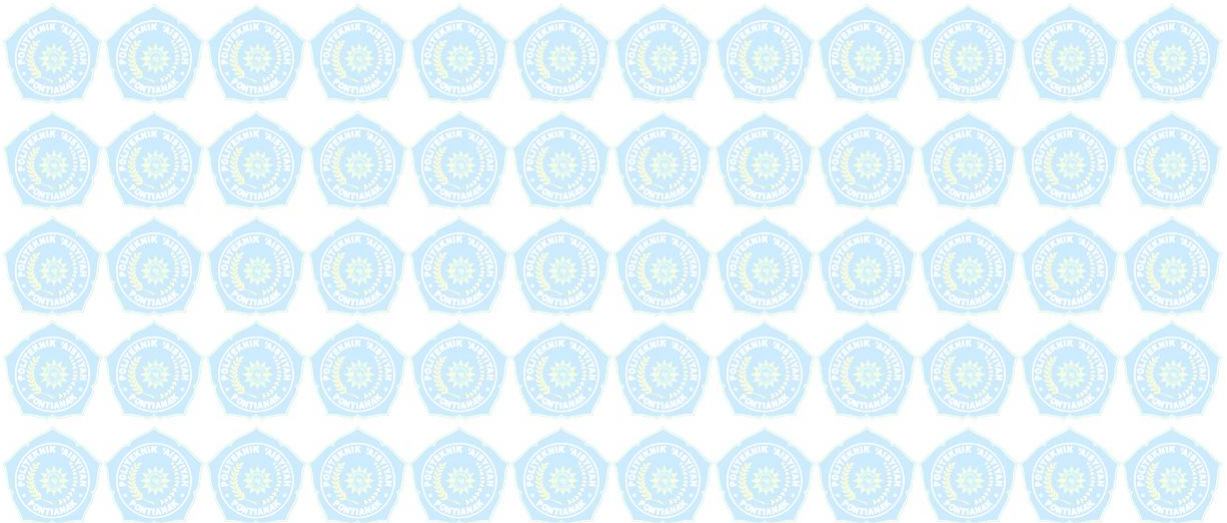
Penelitian ini memiliki keaslian dalam beberapa aspek, yaitu:

1. Fokus pada karakteristik balita berisiko *stunting*.

2. Analisis faktor risiko yang lebih mendalam berdasarkan karakteristik populasi lokal.
3. Lokasi penelitian yang spesifik pada Kecamatan Sungai Raya Kepulauan.

PERPUSTAKAAN

NPP. 6171052A2000001



POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK